

Optimalisasi Lingkungan Sehat bagi Pelaku Usaha Kecil Menengah melalui Penggunaan Sabun Pembersih

Heni Sugesti¹, Safrizal^{2*}, Yogi Chandra³, Novira Fazri Nanda⁴

^{1,3} Teknik Kimia, Politeknik Negeri Sriwijaya, Indonesia

^{2,4} Akuntansi, Politeknik Negeri Sriwijaya, Indonesia

E-mail: henisugesti@polsri.ac.id¹, safrizal@polsri.ac.id^{2*}, yogichandra@polsri.ac.id³, novira.fazri@polsri.ac.id⁴

Article History:

Received: 01 Januari 2025

Revised: 19 Januari 2025

Accepted: 21 Januari 2025

Keywords: *Lingkungan Sehat, Usaha Kecil Menengah, Sabun Pembersih*

Abstract: *Lingkungan sehat menjadi prioritas penting bagi kehidupan masyarakat. Salah satunya dalam kebersihan alat makan/dapru yang digunakan sehari-hari. Akan tetapi tidak semua Masyarakat memperhatikan hal tersebut termasuk bagi para pelaku Usaha Kecil Menengah (UKM) pinggiran jalan. Melihat kondisi tersebut, maka perlu untuk dilakukan optimalisasi dalam menjaga lingkungan sehat pada kebersihan peralatan makan/dapur bagi pelaku bisnis melalui penggunaan sabun pembersih pada kegiatan pengabdian. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan di wilayah Siak Sri Indrapura, Riau dengan target sasaran pelaku UKM jalanan secara incidental. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwasanya para pedagang belum sepenuhnya memperhatikan kebersihan pada alat dapur yang digunakan dalam usaha yang dijalankan. Kegiatan ini juga merekomendasikan perlunya sosialisasi oleh Dinas Kesehatan dalam upaya menjaga lingkungan yang sehat bagi Usaha Kecil Menengah.*

PENDAHULUAN

Kedaaan kesehatan lingkungan di Indonesia masih perlu mendapat perhatian yang besar, hal ini di sebabkan oleh: Peledakan jumlah penduduk, penyediaan air bersih yang minim, pengelolaan sampah yang tidak teratur, pembuangan limbah rumah tangga, masalah pemukiman yang kotor, populasi udara, penggundulan hutan dan banyak lagi permasalahan lain yang dapat menimbulkan kondisi kesehatan lingkungan yang buruk (Sidik et al., 2013).

Pengaruh lingkungan terhadap kesehatan memiliki pengaruh positif dan negatif. Dimana pengaruh positifnya dapat menguntungkan hajat hidup manusia seperti bahan makanan dan sumber daya hayati yang diperlukan untuk meningkatkan kesejahteraan, seperti bahan baku untuk papan, pangan, sandang dan industri. Adapun pengaruh negatifnya yang dapat merugikan hajat hidup manusia yaitu, seperti mikroba patogen, hewan dan tanaman beracun, hewan berbahaya secara fisik, vektor penyakit dan reservoir penyebab dan penyebar penyakit (Firmansyah, 2024).

Terdapat banyak sekali dampak buruk yang bisa diakibatkan oleh kondisi lingkungan yang tidak sehat dan dampak-dampak buruk itu sendiri bisa terkait dengan banyak hal dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai contoh, kebiasaan sebagian besar masyarakat saat ini yang selalu membuang sampah plastik kemasan tidak pada tempatnya seperti di dalam gorong-gorong parit

atau selokan yang dapat membuat air selokan menjadi tergenang. Air yang tergenang menjadi sarang nyamuk, nyamuk dapat membawa berbagai penyakit, seperti malaria dan demam berdarah.

Kemudian lagi, adanya sebagian pelaku Usaha Kecil Menengah (UKM) seperti penjual gorengan dan makanan cepat saji yang menggunakan sabun detergen pakaian dalam mencuci dan membersihkan sisa makanan pada peralatan memasak dan tempat makanannya. Dimana penggunaan detergen yang berlebihan dapat menimbulkan berbagai dampak negatif, detergen yang masuk ke aliran pembuangan atau selokan parit dapat mematikan ikan dan tumbuhan yang ada di sekitarnya akibat dari pencemaran detergen tersebut. Selain itu, air yang tercemar detergen juga dapat menyebabkan berbagai penyakit. Penyakit tersebut diantaranya penyakit kulit, seperti gatal-gatal dan lain-lain (Rosita et al., 2018).

Hal ini sesuai dengan kajian literatur terdahulu mengenai pengaruh pencemaran limbah detergen terhadap kesehatan lingkungan. Menurut (Naufal & A'yun Dya Qurotul, 2024) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tanah di daerah perdesaan yang terpapar limbah deterjen mengalami penurunan kualitas secara signifikan, ditandai dengan berkurangnya kesuburan tanah dan terganggunya kesehatan tanaman. Selain itu, ditemukan korelasi antara tingkat pencemaran tanah dengan peningkatan masalah kesehatan di kalangan penduduk, seperti penyakit kulit dan gangguan pernapasan.

Kemudian, berdasarkan dari permasalahan ini, kami sebagai tim PKM Politeknik Negeri Sriwijaya PSDKU Kab.Siak membuat suatu produk sabun cair pembersih peralatan rumah tangga yang ramah lingkungan sebagai dedikasi pengabdian terhadap masyarakat sekitar agar selalu memperhatikan kondisi lingkungan yang sehat di lingkungannya.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode observasi langsung mengingat pertumbuhan Usaha Kecil Menengah (UKM) kabupaten siak sri indrapura didominasi dari sektor kuliner dan sektor lainnya salah satunya kedai kelontong. Hal ini dikarenakan kabupaten siak merupakan salah satu destinasi wisata Sejarah yang ada di Provinsi Riau. Untuk itu perlu dilakukan optimalisasi lingkungan sehat bagi pelaku Usaha Kecil Menengah (UKM) melalui penggunaan sabun pembersih. Sabun pembersih merupakan faktor utama dalam menjalankan UKM berbasis sektor kuliner (Safrizal et al., 2022). Selain aspek ekonomi, penggunaan sabun pembersih buatan sendiri juga memiliki dampak positif terhadap keramahan dan keberlanjutan lingkungan (Purwasih et al., 2024).

Adapun kegunaan sabun pembersih adalah menjaga kebersihan dan higienisasi peralatan makanan dan peralatan yang digunakan untuk memasak. Sabun pembersih dapat dibuat secara kimia melalui reaksi saponifikasi dengan bahan – bahan yang aman dan ramah lingkungan yang bisa diperoleh di toko kimia (Purwasih et al., 2024).

Alat-alat yang digunakan bisa ditemukan disekitar kita dan prosesnya juga tergolong mudah dan tidak melibatkan alat yang sangat rumit dan besar seperti yang digunakan oleh pabrik – pabrik besar. Dengan membuat sabun pembersih sendiri dapat membantu mengurangi konsumsi sabun pembersih yang tergolong cukup mahal terutama penggunaannya adalah dalam UKM berbasis kuliner, dimana mengharuskan menggunakan sabun pembersih yang sangat banyak. Kegiatan pengabdian ini dirancang untuk memberikan edukasi dan dukungan dalam membantu Usaha Kecil Menengah (UKM) terutama berbasis kuliner dan kepada masyarakat dalam membuat sabun pembersih buatan sendiri. Kegiatan ini dilakukan melalui pendekatan yaitu : pelatihan, demonstrasi dan sosialisasi

1. Pelatihan

Hal ini merupakan tahapan awal dalam kegiatan pengabdian Masyarakat dalam mengoptimalkan lingkungan sehat bagi pelaku Usaha Kecil Menengah (UKM) melalui penggunaan sabun pembersih. Dimana dalam pelatihan ini akan dijelaskan pentingnya menjaga kebersihan kepada masyarakat dan menjelaskan bahan – bahan dan alat yang digunakan untuk pembuatan sabun pembersih secara rinci dan juga memberikan informasi terkait sumber bahan baku yang mudah di beli dan dapat diakses oleh Masyarakat dan tergolong ekonomis. Dalam sesi pelatihan juga akan membahas pentingnya alat keselamatan seperti sarung tangan dan juga membahas beberapa tips dan trik untuk mengatasi masalah yang kemungkinan akan muncul dalam pembuatan sabun pembersih tersebut seperti halnya penggumpalan ataupun masih berbusanya bahan–bahan tersebut dimana hasil akhir dari pembuatan sabun tersebut adalah konsistensi yang tidak terlalu cair dan bening atau tidak tercampur busa.

2. Demonstrasi

Demonstrasi ini dilakukan dengan tujuan memperkuat pemahaman Masyarakat terhadap materi pelatihan yang sudah diberikan dan juga untuk memberikan Gambaran secara nyata tentang proses pembuatan sabun pembersih tersebut sehingga Masyarakat dapat melihat langsung teknik – teknik yang benar dan bagaimana hasil akhir yang akan didapat. Dalam sesi ini, instruktur atau dosen melakukan demonstrasi secara langsung dalam pembuatan sabun pembersih di depan Masyarakat. Demonstrasi ini dilakukan secara bertahap (*step by step*) dan secara mendetail mengenai Langkah – Langkah yang harus dilakukan agar hasilnya maksimal.

3. Sosialisasi

Setelah melakukan demonstrasi tahapan selanjutnya yang akan dilakukan adalah sosialisasi dengan membagikan hasil dari pembuatan sabun pembersih tersebut kepada Masyarakat terutama kepada para pelaku Usaha Kecil Menengah (UKM) yang ada di lingkungan tempat wisata sejarah pada sektor kuliner yang ada di kabupaten siak sri indrapura.

Tujuan pembuatan sabun cuci piring untuk pengabdian kepada masyarakat ini adalah agar masyarakat dapat mandiri dalam melakukan pengelolaan bahan untuk pembuatan sabun pembersih. Dimana hasil produknya yang akan digunakan oleh masyarakat terutama pelaku Usaha Kecil Menengah (UKM) yang ada di lingkungan wisata Sejarah kabupaten siak sri indrapura.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kewirausahaan adalah kemampuan dalam menciptakan sesuatu yang baru, kreatif, dan inovatif untuk memberikan nilai tambah dan manfaat bagi orang lain sehingga bisa meningkatkan taraf hidup di masa mendatang (Sari et al., 2021), (Yulita & Simanjuntak, 2023). Salah satu jenis kewirausahaan yang berkembang di Kabupaten Siak Sri Indrapura yaitu Usaha Kecil Menengah pinggiran yang berfokus pada makanan kuliner (Titisari et al., 2023). UKM kuliner merupakan usaha bisnis dalam bidang makanan mulai dari pembuatan, penyajian, penjualan dan pembersihan peralatan makan/ dapur yang digunakan. Kebersihan merupakan salah satu parameter penting dalam kepuasan konsumen terhadap produk yang dijual, baik kebersihan makanan/minuman yang disajikan, lingkungan tempat penjualan, peralatan makan yang digunakan dan pelayanan yang diberikan oleh penjual. Hal-hal tersebut perlu diperhatikan oleh para pelaku UKM agar mampu bersaing dalam dunia usaha dan dapat mempertahankan pelanggan. Dalam bidang wisata kuliner,

penerapan protokol *Cleanliness, Health, Safety, Environment* (CHSE) merupakan faktor yang mempengaruhi minat kunjungan pembeli karena memberikan rasa aman dan nyaman serta membuktikan bahwa kebersihan dan kesehatan merupakan faktor utama bagi pembeli untuk memilih penjual makanan ataupun minuman (Sasmita, 2023), (Listyorini & Hakim, 2023). Maka dari itu perlu adanya sosialisasi tentang bagaimana mengoptimalkan lingkungan sehat bagi pelaku usaha kecil dan menengah, salah satunya dengan menerapkan penggunaan sabun pembersih dalam setiap kegiatan pembersihan bahan makanan ataupun peralatan makan/ dapur (Purwasih et al., 2024).

Pencapaian hasil dari kegiatan optimalisasi dalam menjaga lingkungan sehat pada kebersihan peralatan makan/ dapur bagi pelaku bisnis Usaha Kecil Menengah (UKM) ini adalah sebagai berikut :

1. Koordinasi dengan Ketua RT setempat di Kelurahan Kampung Rempak Kecamatan Siak Kabupaten Siak Sri Indrapura. Pada kegiatan ini hal-hal yang perlu dibahas antara lain tentang kegiatan yang akan dilaksanakan, tempat dan waktu pelaksanaan sosialisasi. Pada pertemuan ini ada beberapa hal yang telah disepakati antara lain kegiatan pengabdian kepada masyarakat beserta tempat dan waktu pelaksanaan sosialisasi pentingnya penggunaan sabun cuci piring dalam mengoptimalkan kebersihan peralatan makan/ dapur khususnya pelaku bisnis Usaha Kecil Menengah (UKM).
2. Persiapan pembuatan sabun cuci piring yang akan dibagikan pada kegiatan sosialisasi. Sabun cuci piring merupakan salah satu kebutuhan dapur yang penting mengingat fungsinya dalam menghilangkan kotoran dan lemak pada peralatan makan/ dapur. Sabun cair lebih banyak digunakan oleh masyarakat dibandingkan sabun batangan ataupun sabun colek. Sabun terbuat dari campuran alkali (natrium/ kalium hidroksida) dan trigliserida dari asam lemak melalui reaksi penyabunan atau saponifikasi. Sabun yang berfungsi sebagai penghilang kotoran dan lemak karena memiliki struktur kimia yang terdiri dari bagian yang bersifat hidrofil pada rantai ionnya serta hidrofobik pada rantai panjang karbon. Dalam prosesnya untuk menghilangkan kotoran dan lemak, bagian hidrofobik sabun akan larut dalam lemak dan mengepung kotoran lemak, sedangkan hidrofilik sabun akan terlepas dari permukaan yang dibersihkan dan terdispersi dalam air sehingga dapat dicuci dan dibersihkan. Adapun tahapan dan takaran pembuatan sabun cair dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Kegiatan Pembuatan Sabun Cuci Piring



Gambar 3. Produk Pengabdian S-Clean

Pada Gambar 2 menjelaskan bahwa proses pembuatan sabun cair cuci piring, memerlukan beberapa bahan antara lain texapon, sodium sulphate, EDTA, garam NaCl, zat warna dan pewangi. Adapun tahapan proses pembuatan sabun cair cuci piring sebagai berikut :

- a. Campurkan bahan 1, 2 dan 3 ke dalam wadah 1, lalu ditambahkan dengan sejumlah air. Aduk campuran tersebut hingga larut dan menyatu.
 - b. Masukkan bahan no.4 ke dalam wadah 2, lalu tambahkan sejumlah air hangat. Aduk bahan sampai larut sempurna.
 - c. Campurkan bahan 1,2,3 (wadah 1) dan bahan 4 (wadah 2), lalu aduk hingga merata.
 - d. Tambahkan sejumlah air pada wadah campuran tersebut, hingga didapatkan kekentalan yang diinginkan.
 - e. Tambahkan zat warna dan pewangi, aduk hingga merata.
 - f. Diamkan hasil campuran sabun selama 1 malam sampai busa-busa dipermukaan campuran hilang.
 - g. Pindahkan sabun cair cuci piring ke dalam wadah bersih sesuai dengan ukuran yang diinginkan.
3. Kegiatan pelatihan ini diikuti oleh para pelaku bisnis Usaha Kecil Menengah (UKM) yang ada di sekitar Kelurahan Kampung Rempak Kabupaten Siak Sri Indrapura, dimana kegiatan sosialisasi menjaga lingkungan sehat pada kebersihan peralatan makan/ dapur dilakukan secara insidental dan acak dengan memprioritaskan Usaha Kecil Menengah (UKM) yang menggunakan peralatan makan/ dapur dalam kegiatan usahanya.



Gambar 4. Pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi Lingkungan Sehat Bagi Pelaku Usaha Kecil Menengah Melalui Penggunaan Sabun Pembersih

Setelah dilakukan kegiatan sosialisasi lingkungan sehat bagi pelaku usaha kecil menengah melalui penggunaan sabun pembersih, mendapatkan tanggapan yang positif dari para pelaku bisnis usaha kecil yang bergerak dibidang kuliner. Karena hal ini merupakan bentuk upaya pelaku usaha untuk terus mengusahakan pelayanan yang sebaik mungkin untuk konsumen atau pembeli.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul Optimalisasi lingkungan sehat bagi pelaku Usaha Kecil Menengah (UKM) melalui penggunaan sabun pembersih di kabupaten siak sri indrapura secara umum dapat dikatakan berjalan sesuai rencana dan hasil yang diinginkan. Hal ini terlihat dari antusias masyarakat dalam pembuatan sabun pembersih yang hemat dan ramah lingkungan serta bahan – bahan dan alat yang digunakan pun dapat ditemukan dilingkungan sekitar kita dan dapat dibeli di toko kimia terdekat. Terutama pelaku Usaha Kecil Menengah (UKM) dimana para pelaku UKM tersebut dapat menghemat pengeluaran dalam pembelian sabun pembersih dan dapat meningkatkan hasil penjualan secara optimal.

Secara khusus pengabdian masyarakat ini dilakukan dapat meningkatkan pengetahuan bagi masyarakat sekitar tentang bagaimana proses pembuatan sabun pembersih dengan bahan – bahan dan alat yang dapat dijangkau, serta dapat meningkatkan keterampilan masyarakat dalam proses pembuatan sabun pembersih tersebut dengan penguasaan teknik bagaimana pembuatan produk tersebut dengan baik dan dapat menghasilkan sabun pembersih yang optimal dalam penggunaannya.

Dengan pembuatan sabun pembersih secara mandiri tersebut para pelaku Usaha Kecil Menengah (UKM) terutama pada sektor kuliner dapat juga merasakan penghematan dalam konsumsi sabun pembersih yang cenderung mahal mengingat penggunaan sabun pembersih tersebut digunakan secara terus – terusan dan signifikan. Sehingga pelaku UKM dalam sektor kuliner dapat mengalokasikan pendapatannya untuk kebutuhan yang lainnya yang lebih penting dan juga dapat meningkatkan kesejahteraan bagi pelaku UKM tersebut.

Keberhasilan dalam membuat produk sabun pembersih, meningkatnya pengetahuan bagi masyarakat terutama pelaku Usaha Kecil Menengah (UKM) sektor kuliner serta meningkatnya keterampilan masyarakat yang ada di kabupaten siak sri indrapura ini tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek tetapi juga dapat memberikan manfaat jangka Panjang yang dapat dirasakan oleh masyarakat tersebut dengan terciptanya lingkungan yang bersih. Oleh karena itu disarankan agar program pengabdian masyarakat ini dapat terus dikembangkan dan dapat diperluas ke daerah-daerah yang lain terutama daerah yang sangat membutuhkan peluang untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya, karena hasil akhir dari produk ini juga dapat digunakan dalam peluang usaha bagi masyarakat sekitar dan dapat memberikan manfaat yang signifikan dan luas.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat ini tidak terlepas dari kontribusi dari berbagai pihak, terimakasih kepada rekan-rekan Jurusan Teknik Kimia dan juga Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Sriwijaya atas kolaborasi kegiatan ini baik tenaga maupun materil. Disamping itu terimakasih kepada Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Siak (DLHK) melalui pengelola daur ulang sampah padat

DAFTAR REFERENSI

- Firmansyah, A. (2024). *Optimalisasi Higiene dan Sanitasi Operasional untuk Peningkatan Mutu Produksi di Dapur Utama*. 15, 88–97. <https://doi.org/10.31294/khi.v15i1.21893>
- Listyorini, H., & Hakim, P. A. R. (2023). Pengaruh Penerapan Chse Daya Tarik Wisata Terhadap Kepercayaan Wisatawan Yang Berdampak Pada Minat Berkunjung. *Jurnal Cahaya Mandalika*, 4(2), 215–233. <https://ojs.cahayamandalika.com/index.php/JCM/article/view/1438>
- Naufal, B. S., & A'yun Dya Qurotul. (2024). Analisis Dampak Pencemaran Tanah Akibat Limbah Deterjen terhadap Lingkungan Hidup Masyarakat di Daerah Pedesaan. *Student Research Journal*, 2(3), 231–235.
- Purwasih, R., Candana, D. M., & Yani, Z. (2024). *Edukasi, Inovasi, Sabun Cuci Piring, Penghematan, UMKM*. 2(2), 37–43.
- Rosita, E., Andriani, R., Damayanti, S., & Akmal, H. Z. (2018). *Menumbuhkan Kepedulian Santri Terhadap Kesehatan Lingkungan di Pesantren Daruss ' dah Kabupaten Nagan Raya STIKes Medika Seramoe Barat Alumnus Universitas Teuku Umar*. 44–49.
- Safrizal, Nuryirwan, M. Hafizh Anbiya, Egidiah Amalia, Rudi Antoro, Jeni Idia, Yola Gusti Anthoni, & Ade Dwi Lestari. (2022). Pemberdayaan Keterampilan Melalui Pelatihan Pembuatan Produk Hasil Pertanian Sebagai Upaya Meningkatkan Ekonomi Masyarakat. *Jurnal Abdi Masyarakat Multidisiplin*, 1(2), 56–60. <https://doi.org/10.56127/jammu.v1i2.209>
- Sari, A. I. C., Karlina, E., & Rasam, F. (2021). Peran Pendidikan Kewirausahaan Dan Motivasi Berwirausaha Dalam Menumbuhkan Sikap Mental Kewirausahaan Peserta Didik. *Research and Development Journal of Education*, 7(2), 403. <https://doi.org/10.30998/rdje.v7i2.10287>
- Sasmita, J. (2023). Pembinaan perilaku masyarakat pengusaha kuliner terhadap wisatawan yang berkunjung ke Siak Sri Indrapura. In *Prosiding Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat LPPM Universitas ' Aisyiyah Yogyakarta*, 1(2), 583–591.
- Sidik, S., Adi, W. P., & Fery Adi Wiratama, dan. (2013). Program Hidup Sehat Untuk Masyarakat. *Inovasi Dan Kewirausahaan*, 2(1), 9–13.

- Titisari, P. W., Elfis, E., Arradinna, S. F., Maulana, M. A., Nurdilla, H., & Selaras, P. (2023). Diversifikasi Produk Kuliner Berbasis Mangrove Pada Kelompok Usaha Berembang Asri, Riau. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 8(1), 87–94. <https://doi.org/10.30653/jppm.v8i1.212>
- Yulita, R., & Simanjuntak, D. (2023). *Optimalisasi E-Commerce dalam Peningkatan Pendapatan Pelaku*. 2(1), 1–6.